



BUDIDAYA TANAMAN SAYUR DAN OBAT ORGANIK DI PEKARANGAN

Feranita Haring*, Rinaldi Sjahril, Syatrianty A. Syaiful, dan Asmiaty Sahur

*e-mail: feraharing20@gmail.com

Departemen Budidaya Pertanian Program Studi Agroteknologi,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Diserahkan tanggal 5 Oktober 2023, disetujui tanggal 26 Oktober 2023

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi pemantik untuk menggerakkan kegiatan perekonomian rumah tangga dan menyediakan sumber pangan dan obat yang sehat untuk keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman sayur dan obat di Kelurahan Adatongeng, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin dengan melibatkan kelompok wanita tani (KWT) Segar Harum, Koordinator dan Penyuluh Pertanian Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode pembinaan terkait budidaya tanaman sayur dan obat organik di pekarangan melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi cara pembuatan pupuk asam amino. Hasil penyuluhan dan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para peserta tentang pertanian organik, budidaya tanaman sayur dan obat organik di pekarangan, serta pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan pupuk organik.

Kata kunci: Pupuk asam amino, pekarangan.

ABSTRACT

This community service is expected to be a trigger to drive household economic activities and provide healthy sources of food and medicine for families. This community service activity aims to encourage the optimization of the use of yards through the cultivation of vegetable and medicinal plants in the Adatongeng Village, Turikale District, Maros Regency. The activity was carried out by lecturers and students of the Agrotechnology Study Program, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, involving the Segar Harum Women Farmers Group (KWT), Coordinators and Agricultural Extension Officers at the Agricultural Extension Center, Turikale District, Maros Regency. This activity was carried out using coaching methods related to the cultivation of organic vegetable and medicinal plants in the yard through counseling activities and demonstrations on how to make amino acid fertilizers. The results of counseling and training showed an increase in participants' understanding of organic farming, cultivation of organic vegetable and medicinal plants in the yard, as well as knowledge and skills about making organic fertilizer.

Keywords: Amino acid fertilizer, yard.



PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakat dan perekonomian nasional karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia sehingga sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian (Hidayat, 2020). Karena peranannya yang penting, sehingga perlu untuk meluaskan skala untuk budidaya tanaman pertanian. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman dengan menggunakan bahan organik. Pekarangan merupakan lahan terbuka di sekitar rumah yang potensial untuk budidaya tanaman mulai dari tanaman sayur, obat, dan lainnya sehingga dapat menjadi solusi untuk mengembangkan sektor perekonomian melalui industri rumah tangga (Sukenti et al, 2019; Kurnianingsih et al, 2013).

Kelurahan Adatongeng merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil observasi, Kelurahan Adatongeng memiliki potensi untuk melakukan budidaya tanaman di pekarangan. Sayangnya, pemanfaatan pekarangan baik untuk budidaya tanaman sayur maupun obat masih sangat kurang, hal ini dilihat pada saat tim bina desa melakukan survei ke lokasi sasaran kegiatan bina desa mahasiswa masih banyak pekarangan yang

belum memanfaatkan pekarangannya untuk tanaman sayur maupun obat. Selain itu, mayoritas masyarakat di Kelurahan Adatongeng saat ini masih bergantung pada penggunaan bahan kimia untuk meningkatkan produksi tanaman karena berbagai alasan diantaranya adalah masih kurangnya informasi terkait teknologi budidaya secara organik. Padahal, masyarakat utamanya petani berperan sebagai produsen, yang dituntut untuk mampu menyediakan pangan aman, sehat dan sesuai dengan keinginan konsumen. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi petani ketika faktanya adalah Sumber Daya Manusia dalam masyarakat kita termasuk belum tinggi, ini menjadi kendala serius dalam pembangunan pertanian sehingga perlu adanya upaya agar masyarakat tergerak mengoptimalkan lahan pekarangan dan menerapkan pertanian organik.

Tujuan kegiatan ini diantaranya adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait budidaya tanaman sayur dan obat organik di pekarangan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang manfaat, keunggulan, dan penerapan pertanian organik, penanaman sayur dan tanaman obat dengan nilai gizi, citarasa, dan keamanan pangan melalui penerapan pertanian organik, dan cara memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayur dan obat sehingga diharapkan dengan

adanya kegiatan ini masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayur dan obat secara organik, mengurangi ketergantungan dengan bahan kimia, dan berpotensi mendukung ketersediaan pangan dan obat, serta meningkatkan perekonomian keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Segar Harum, Kelurahan Adatongeng, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros dengan jumlah peserta sasaran sebanyak 25 orang. Kegiatan ini diawali dengan Pembukaan kegiatan bina desa oleh koordinator balai penyuluhan pertanian Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan beberapa metode pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi studi pustaka, survei pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan, pengurusan perijinan pelaksanaan kegiatan, dan sosialisasi rencana kegiatan pada masyarakat dan penyuluh terkait.
2. Penyuluhan tentang budidaya tanaman sayur dan obat organik di pekarangan.
3. Demonstrasi dan pelaksanaan pembuatan pupuk organik asam amino dengan menggunakan alat dan bahan sederhana.

Dalam kegiatan ini, dilakukan pula pembagian benih dan bibit sayur daun dan buah, benih dan bibit tanaman obat,

kompos, tray persemaian benih, dan pot tanaman obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dapat mematahkan anggapan bahwa kegiatan budidaya tanaman sayur dan obat agar bernilai ekonomi hanya dapat dilakukan pada lahan yang luas serta teknologi pembuatan pupuk organik sangat sulit untuk dilakukan. Kegiatan ini dapat menepis persepsi tersebut melalui alternatif budidaya tanaman sayur dan obat organik yang dapat dibudidayakan di pekarangan serta pembuatan pupuk organik yang mudah dengan biaya yang murah pula.

A. Penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan memberikan materi penyuluhan tentang budidaya tanaman sayur dan obat organik di pekarangan dilanjutkan dengan diskusi terkait pertanian organik di pekarangan (Gambar 1). Pada kegiatan penyuluhan dijelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan saat melaksanakan budidaya secara organik di pekarangan diantaranya:

- a. Persemaian benih – Dibutuhkan media tanam, berupa arang sekam, dapat juga menggunakan campuran antara kompos dan pasir dengan perbandingan 1:1. Benih disebar di atas media, lalu ditutup dengan media tipis-tipis, kemudian disiram. Material lain yang dibutuhkan

Feranita Haring, Rinaldi Sjahril, Syatrianty A. Syaiful, Asmiaty Sahur: *Budidaya Tanaman Sayur dan Obat Organik di Pekarangan*.

adalah fungisida nabati yang digunakan untuk menghambat tumbuhnya jamur.

- b. Cara pemindahan bibit – Setelah sebulan bibit persemaian, dipindah ke pot atau bedengan yang telah dibuat. Sebelum penanaman media tanam diberi pupuk dasar berupa kompos dengan perbandingan tanah, arang sekam dan kompos 2:1:1 (Sugianto dan Jayanti, 2021). Tanaman ditanam dengan mempertimbangkan perakaran, kanopi dan tinggi tanaman agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

- c. Budidaya dan pemeliharaan tanaman – Setelah tanaman dipindahkan ke dalam pot dan atau bedengan, tanaman diberi naungan untuk menjaga kelembaban tanaman. Setelah tanaman segar, naungan dibuka kembali. Pemeliharaan tanaman yang tepat akan menghasilkan tanaman yang sehat, tumbuh subur dan rajin berbunga dan berbuah. Karena itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhannya.



Gambar 1. Penyuluhan dan Diskusi Tentang Budidaya Tanaman Sayur dan Obat Organik di Pekarangan.

Menurut Soeparwan dan Donor (2014), faktor tersebut antara lain:

- a. Kondisi Lingkungan.

Faktor pertama yang menentukan pertumbuhan tanaman hortikultura adalah kondisi lingkungan yang berbeda satu sama lain, seperti ketinggian dari permukaan laut, suhu dan kelembaban udara, pencahayaan dan angin. Tanaman hortikultura memerlukan cahaya yang terang dan tumbuh baik di daerah

panas pada dataran rendah. Meskipun demikian ia dapat juga tumbuh di daerah agak tinggi.

- b. Pemupukan.

Faktor kedua adalah pemupukan yang menyediakan nutrisi untuk pertumbuhan tanaman, khususnya Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K). Pemupukan tanaman hortikultura dipakai pupuk organik cair dan padat, untuk tanaman muda dipakai pupuk

organik cair dan padat, untuk selanjutnya dipakai pupuk organik padat dan pupuk organik cair yang diaplikasikan beberapa kali sesuai tanamannya. Pemupukan dilakukan pada pagi hari antara jam 7.00 sampai jam 9.00, atau sore antara jam 3.00 sampai jam 5.00, dan disemprotkan secara manual dengan alat sederhana atau penyemprot pertanian. Penyemprotan dilakukan terhadap daun atau akar tanaman dengan frekuensi penyemprotan biasanya adalah 2 kali dalam seminggu.

c. Penyiraman.

Penyiraman tanaman dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore, masing-masing sebelum jam 7 pagi dan setelah jam 3 sore, penyiraman air dilakukan secukupnya saja dan jangan berlebihan karena air yang berlebihan akan membusukkan akar dan mengundang jamur. Bila hari hujan, tidak perlu disiram karena kelembaban udara sudah cukup tinggi. Bila hari sangat panas terik, boleh juga dilakukan penyiraman di sore hari kalau dikuartirkan media tanaman akan terlalu kering. Penyiraman dilakukan memakai air yang bersih, hindari memakai air yang kurang bersih karena beresiko terhadap tanaman.

d. Pencegahan dan pembasmian hama tanaman.

Hama tanaman umumnya berwujud binatang sedangkan penyakit disebabkan oleh makhluk hidup mikroskopis seperti cendawan, bakteri dan virus. Pengendalian

hama dan penyakit dengan penyemprotan pestisida nabati yang sesuai.

B. Demonstrasi Pembuatan Pupuk Asam Amino.

Kegiatan berikut adalah demonstrasi cara pembuatan pupuk organik asam amino. Pada kegiatan demonstrasi pembuatan pupuk asam amino diawali dengan pemberian materi tentang pupuk organik asam amino, manfaat, kelebihan, dosis, dan cara penggunaan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cara secara berkelompok, diawali dengan persiapan alat dan bahan (Gambar 3), memecahkan telur dan memasukkannya ke dalam wadah (mangkuk dan ditambahkan dengan 5 sendok makan air dan dikocok sampai merata (+ 3 menit), memasukkan 1 botol kecil probiotik ke dalam adonan telur tadi; kemudian kocok lagi sampai merata (+ 3 menit), memasukkan adonan tersebut ke dalam 5 botol kosong yang telah disiapkan (dibagi secara merata). Memasukkan 5 liter air leri yang telah disiapkan ke dalam 5 botol yang telah terisi adonan telur, masing-masing botol terisi 1 liter air. Menutup rapat kelima botol yang telah terisi adonan tersebut, dan dikocok lagi sampai merata (+ 3 menit), lalu menyimpan kelima botol adonan tersebut untuk difermentasikan di tempat teduh atau di dalam rumah (di gudang atau di dalam rumah pada suhu kamar) selama 7 hari (1 minggu). Kegiatan demonstrasi pembuatan pupuk asam amino diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 3. Persiapan Demonstrasi Cara Pembuatan Pupuk Organik Asam Amino.



Gambar 4. Demonstrasi Cara Pembuatan Pupuk Organik Asam Amino.

C. Capaian Tujuan Kegiatan.

Pencapaian tujuan kegiatan ini yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat, keunggulan, dan penerapan pertanian organik di pekarangan. Hal ini dilihat dari respon masyarakat saat kegiatan bina desa yang sangat antusias baik melalui pertanyaan maupun sikap yang aktif saat mengikuti kegiatan bina desa. Hal ini juga terlihat pada saat evaluasi secara tidak langsung melalui diskusi ringan setelah pelaksanaan kegiatan bina desa, masyarakat sudah mulai tahu tentang manfaat, keunggulan, dan penerapan pertanian organik di pekarangan.
2. Sasaran sudah mulai menerima penggunaan pupuk organik. Hal ini dilihat dari ketertarikan masyarakat sasaran untuk mengetahui tata cara pembuatan pupuk organik dan mulai membuat pupuk organik untuk budidaya tanamannya.
3. Sasaran sudah mengetahui manfaat, cara pembuatan, dan aplikasi pupuk organik. Hal ini dilihat dari kemampuan masyarakat sasaran untuk membuat, mengaplikasikan, dan mengetahui manfaat pupuk organik pada saat demonstrasi cara berlangsung dan diskusi ringan setelah kegiatan bina desa.
4. Meningkatnya pengetahuan tentang penyediaan pangan dengan nilai gizi, citarasa, dan keamanan pangan melalui

penggunaan pupuk organik. Hal ini dilihat dari pemahaman masyarakat sasaran terkait manfaat penggunaan pupuk organik yang dapat menyediakan pangan dengan nilai gizi, citarasa, dan keamanan pangan, melalui diskusi ringan dengan masyarakat sasaran setelah kegiatan bina desa.

5. Sasaran kembali memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya pertanian seperti tanaman sayur daun dan buah, serta tanaman obat. Hal ini dilihat dari tindak lanjut masyarakat sasaran yang dipandu dengan Penyuluh Pertanian Lapangan setempat yang langsung mengaktifkan kembali budidaya pekarangan dan membenahi pekarangan yang terbengkalai untuk budidaya tanaman sayur dan obat organik setelah kegiatan bina desa.

Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman sayur dan obat organik dapat memberikan banyak manfaat diantaranya yaitu terciptanya kemandirian pangan yang menjamin ketersediaan pangan dan obat rumah tangga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, menambah penghasilan keluarga, dan mendukung upaya pelestarian ekosistem (Sukenti et al, 2019; Amruddin dan Iqbal, 2018; Hidayat, 2013).

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pe-

Feranita Haring, Rinaldi Sjahril, Syatrianty A. Syaiful, Asmiaty Sahur: Budidaya Tanaman Sayur dan Obat Organik di Pekarangan.

manfaat lahan pekarangan dapat didorong melalui budidaya tanaman sayur dan obat pemanfaatan pekarangan dengan penanaman tanaman sayur dan obat organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Kemahasiswaan dan Penyediaan Karir Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Hasanuddin yang telah membiayai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amruddin, M. Iqbal. 2018. Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah*, 43 (1), pp: 70-76.

Hidayat, 2013. Studi karakteristik dan fungsi pekarangan di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor. Skripsi IPB. Bogor.

Hidayat HY Anang. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Dinamika Kelompok Tani Padi Studi Kasus Di

Kelurahan Taroda, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi, Universitas Hasanuddin.

Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Endang Darma Setyati, Yernelis Syawal. 2015. Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* hal. 21-24. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Sugianto, Jayanti KD. 2021. Pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah. *Agrotechnology Res J.* 5(1): 38–43. <https://dx.doi.org/10.20961/agrotechresj.v5i1.44619>

Sukenti Kurniasih, Sukiman, Suropto, Immy Suci Rohani, dan Ahmad Jupri. 2019. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* (2) 1 : 97 – 101.